

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian mengenai *Pantun Rajah Ngaruat* Anak Tunggal Grup Gentra Pusaka Panca Tunggal di Desa Lebak Mekar Kabupaten Cirebon, maka peneliti memperoleh sebuah kesimpulan dari data yang telah diolah.

A. Kesimpulan

Grup Gentra Pusaka Panca Tunggal adalah sebuah Grup Kesenian Cirebon yang mempertunjukan sebuah kesenian *Pantun Rajah* dalam *Ngaruat*, termasuk *Ngaruat* Anak Tunggal. Grup Gentra Pusaka Panca Tunggal adalah grup kesenian yang mempertunjukan sebuah kesenian yang didalamnya terdapat instrument musik dan dalang. Grup Gentra Pusaka Panca Tunggal yang sekarang dipimpin oleh Rastani sudah ada selama enam generasi dan Grup ini mencoba untuk mempertahankan eksistensi kesenian tradisional agar dapat dikenal secara global dan tidak punah.

Ada beberapa kategori yang harus *diruat* diantaranya adalah ruatan bangunan baru, lahan kosong, anak kembar dan salah satunya adalah anak tunggal laki-laki ataupun perempuan. Acara *Ngaruat* Anak Tunggal dimaksudkan agar anak tunggal yang *diruat* menjadi anak yang berbakti pada orangtua dan menjadi anak sholeh/sholehah. Masyarakat Cirebon meyakini bahwa ada beberapa hal yang perlu mendapatkan *ruatan* agar dijauhkan dari marabahaya dan tidak tertimpa sial.

Menurut kepercayaan masyarakat setempat akan terjadi sesuatu hal yang menimpa anak tunggal apabila anak tersebut tidak *diruat*. Sesuatu itu berupa sifat anak tunggal yang sering membangkang orangtua, watak anak akan menjadi keras kepala dan bertindak seenaknya, serta tertimpa suatu penyakit ataupun kesialan terhadap anak maupun kedua orangtuanya.

Dalam pelaksanaan *ngaruat* anak tunggal ada struktur pertunjukan yang tidak dapat dilewatkan dan harus dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis

dari awal sampai akhir. Pertunjukan dibuka dengan pemanjatan doa-doa dan diteruskan dengan lantunan kidung yang diiringi oleh alunan musik.

Dalam penyampaian pertunjukan didalamnya terdapat penyampaian cerita yang berkenaan dengan *ngaruat* anak tunggal yaitu *Lutung Leutik*. Penyampaian cerita diiringi oleh alunan musik kecapi yang dimainkan oleh dalang dan diselingi oleh kecrek serta sautan dari *alok* sehingga menimbulkan sebuah instrument musik yang dinamis dan dilanjutkan dengan penyampaian pantun. Sebagai syarat pertunjukan harus disediakan beberapa sesajen dengan maksud bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Pertunjukan *Pantun Rajah* ditutup pula oleh kidung dan pemanjatan doa serta dilanjutkan oleh acara ritual. Dalam pelaksanaan ritual anak yang *diruat* harus dimandikan oleh dalang dan ditutup dengan pelemparan umbi-umbian pada empat arah mata angin. Hal tersebut dimaksudkan agar segala marabahaya yang datang dijauhkan dari keluarga yang *diruat*.

B. Saran

Mengingat keberadaan kesenian *Pantun Rajah* yang menjadi kesenian tradisional Kota Cirebon semakin kurang peminatnya dari segi para remaja serta kurangnya pengetahuan mengenai kesenian ini oleh masyarakat luas maka diharapkan:

1. Kesenian *Pantun Rajah* dijadikan sebagai kesenian khas Cirebon yang dipelajari oleh para peserta didik dilingkungan persekolahan sebagai ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Hal tersebut bertujuan agar adanya regenerasi dari para remaja yang dapat meneruskan kesenian tradisional dan menarik minat dari para peserta didik untuk mempelajari kesenian ini.
2. Perlunya perhatian dari pemerintah setempat khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk mendukung kesenian tradisional *Pantun Rajah* agar dapat terus berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas sehingga dapat menjadi salah satu objek pariwisata yang dimiliki oleh Kota Cirebon.
3. Grup Gentra Pusaka Panca Tunggal diharapkan memiliki cirri khusus bagi para pemainnya seperti baju yang dipakai pada saat pertunjukan berlangsung.

Hal tersebut bertujuan untuk menarik minat para penikmat seni agar lebih tertarik dalam menyaksikan pertunjukan kesenian tradisional *Pantun Rajah*.

